

## PENGARUH LEVERAGE, KEBIJAKAN DIVIDEN DAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Rizki Ardiansah

*rizkiardiansah3@gmail.com*

Endang Dwi Retnani

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

### ABSTRACT

*This research aimed to examine the effect of leverage, dividend policy and company growth on the firm value. The variable of this research was proxy with debt to equity ratio (DER), dividend payout ratio (DPR), asset growth ratio (AGR) and price book value (PBV). This research used the causal comparative method. Furthermore, the research sample used a purposive sampling method, namely a sample selection with determine criteria. It obtained 30 samples from 6 automotive and components companies listed on Indonesia Stock Exchange in the 2015-2019 periods. Moreover, the data analysis technique of this research used multiple linear regression analysis. The result of this research showed the leverage had a positive effect but insignificant on the firm value. Meanwhile, dividend policy had a positive and significant effect on the firm value. This showed that higher dividend was shared it affected the increase of stock request, therefore, the stock price would increase. On the other hand, the company's growth positively and significantly affected the firm value. This showed that the higher the company's growth opportunity, it assumed as a signal that the company had a good prospect in the future.*

*Keywords: leverage, dividend policy, company's growth, firm value.*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *leverage*, kebijakan dividen dan pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan. variabel pada penelitian ini diproksikan dengan *debt to equity ratio* (DER), *dividend payout ratio* (DPR), *asset growth ratio* (AGR) dan *price book value* (PBV). Jenis penelitian ini adalah kausal komparatif. Sampel dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode purposive sampling yaitu pemilihan sampel dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan maka diperoleh 30 sampel dari 6 perusahaan *automotive and components* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. ini menunjukkan bahwa semakin tinggi dividen yang dibagikan maka akan berdampak pada meningkatnya permintaan saham sehingga harga saham akan naik. Pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kesempatan bertumbuhnya perusahaan maka dianggap sebagai sinyal bahwa perusahaan mempunyai prospek yang baik di masa depan.

Kata Kunci: *leverage*, kebijakan dividen, pertumbuhan perusahaan, nilai perusahaan.

### PENDAHULUAN

Persaingan dalam dunia bisnis semakin kuat seiring dengan kondisi perekonomian suatu negara yang baik. Persaingan yang ketat dialami oleh perusahaan yang telah go public salah satunya terjadi pada perusahaan *automotive and components*. Hal ini mendorong perusahaan *automotive and components* untuk dapat meningkatkan kinerja perusahaannya. Selain itu, perusahaan dituntut untuk terlihat unggul dibandingkan perusahaan lainnya untuk mencapai tujuan perusahaan.

Suatu perusahaan didirikan dengan beberapa tujuan yaitu tujuan pertama mencapai keuntungan yang besar atau mendapatkan laba yang maksimal, tujuan kedua memakmurkan pemilik perusahaan atau pemilik saham, dan tujuan ketiga adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan maka semakin baik kinerja suatu perusahaan.

Sektor yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan automotive and components. Sektor ini dipilih karena industri ini memiliki perkembangan yang baik di Indonesia. Tingginya pengguna produk otomotif karena kebutuhan masyarakat akan transportasi yang semakin tinggi membuat industri ini semakin maju. Selain itu, Indonesia juga memiliki industri mobil terbesar kedua di Asia Tenggara setelah Thailand.

Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar apabila perusahaan tersebut dijual (Husnan, 2013:7). Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat investor percaya akan kinerja perusahaan saat ini dan juga prospek perusahaan dimasa depan, sehingga manajemen perusahaan selalu berupaya untuk menentukan berbagai kebijakan agar dapat meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang mengalami fluktuasi bisa disebabkan oleh beberapa faktor seperti leverage, kebijakan dividen dan pertumbuhan perusahaan.

Leverage merupakan rasio yang mengungkapkan seberapa besar dana yang telah disediakan pihak kreditur untuk kelangsungan hidup perusahaan tersebut (Mamduh dan Halim, 2016:79). Leverage mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola hutang perusahaan. Perusahaan dituntut untuk dapat mengelola hutangnya dengan baik. Jika perusahaan menggunakan hutang yang rendah maka risiko yang akan ditanggung perusahaan pun rendah. Hal tersebut dinilai baik oleh investor dan akan meningkatkan nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Sari (2016), Hernomo (2017), Wahab (2019) serta Lolowang dan Hastiti (2019) menyatakan leverage berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sukarya dan Baskara (2019) serta Novari dan Lestari (2016) menyatakan bahwa leverage berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Adanya perbedaan hasil penelitian terdahulu membuat peneliti akan mengkaji ulang bagaimana pengaruh leverage terhadap nilai perusahaan.

Kebijakan dividen adalah suatu keputusan untuk menentukan apakah laba perusahaan akan dibagikan kepada investor sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan untuk pembiayaan investasi di masa depan (Sartono, 2016:281). Besar kecilnya dividen yang dibayarkan akan sangat mempengaruhi pencapaian tujuan maksimalisasi kesejahteraan bagi pemegang saham. Sehingga semakin besar dividen yang dibagikan kepada para pemegang saham maka hal ini dapat meningkatkan kepercayaan para investor untuk menanamkan modalnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Hernomo (2017) dan Wahab (2019) menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Irwansyah (2018) serta Lolowang dan Hastiti (2019) menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Adanya perbedaan hasil penelitian terdahulu membuat peneliti akan mengkaji ulang bagaimana pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan.

Pertumbuhan perusahaan merupakan seberapa jauh perusahaan dalam menempatkan diri pada sistem ekonomi secara keseluruhan atau sistem untuk industri yang sama (Kusumajaya, 2011). Perusahaan yang akan mengalami pertumbuhan tinggi di masa mendatang cenderung lebih memilih menggunakan saham untuk mendanai operasional perusahaan. Pertumbuhan perusahaan yang baik diharapkan menghasilkan tingkat pengembalian yang lebih banyak atas investasi yang dilakukan. Dengan demikian maka pertumbuhan perusahaan akan meningkatkan nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Sari (2016) yang menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Irwansyah (2018) serta Lolowang dan Hastiti (2019) menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Adanya perbedaan hasil penelitian terdahulu membuat peneliti akan mengkaji ulang bagaimana pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diurai diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah: (1) Apakah *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan *automotive and components* yang terdaftar di BEI?, (2) Apakah kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan *automotive and components* yang terdaftar di BEI?, (3) Apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan *automotive and components* yang terdaftar di BEI? Sedangkan tujuan penelitian adalah: (1) Untuk menguji pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan *automotive and components* yang terdaftar di BEI, (2) Untuk menguji pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan *automotive and components* yang terdaftar di BEI, (3) Untuk menguji pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan *automotive and components* yang terdaftar di BEI.

## TINJAUAN TEORITIS

### Nilai Perusahaan

Perusahaan didirikan dengan tujuan yaitu untuk memakmurkan pemilik perusahaan atau pemilik saham, dan memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga sahamnya. Menurut Harmono (2014:233) nilai perusahaan adalah kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang tercermin dari harga sahamnya. Nilai dari perusahaan bergantung tidak hanya pada kemampuan menghasilkan arus kas tetapi bergantung pada karakter operasional perusahaan yang diambil alih.

### Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen menyangkut tentang penggunaan laba yang menjadi hak para pemegang saham. Menurut Halim (2015:135) kebijakan dividen adalah penentuan tentang berapa besarnya laba yang diperoleh dalam suatu periode akan dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen dan akan ditahan di perusahaan dalam bentuk laba ditahan. Apabila perusahaan memilih untuk membagikan laba sebagai dividen, maka akan mengurangi laba yang ditahan dan selanjutnya mengurangi total sumber dana intern atau internal *financing*. Sebaliknya jika perusahaan memilih untuk menahan laba yang diperoleh, maka kemampuan pembentukan dana intern akan semakin besar.

### Leverage

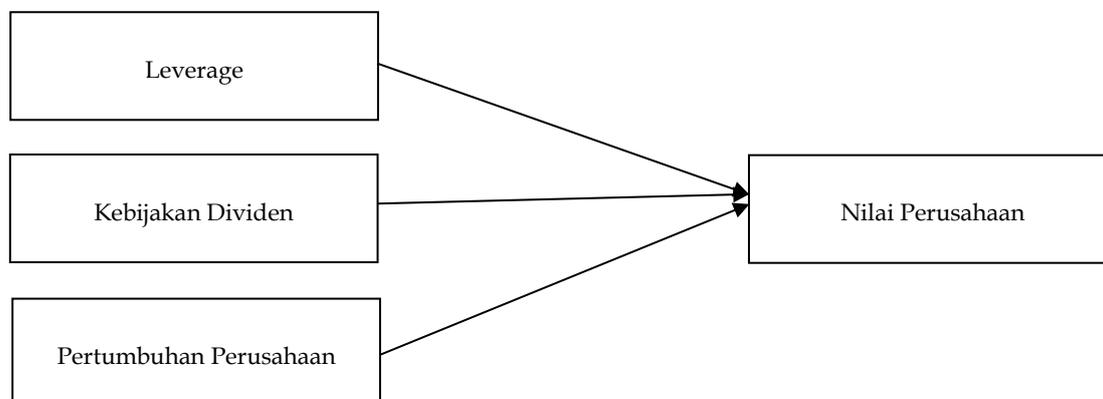
*Leverage* merupakan penggunaan pembiayaan jangka panjang dan pendek yang dilakukan oleh perusahaan. *Leverage* memberikan gambaran tentang struktur modal perusahaan sehingga dapat diketahui mengenai risiko tak tertagihnya suatu hutang. Harjito (2012:315) menyatakan bahwa *leverage* adalah penggunaan asset dan sumber dana oleh perusahaan dimana dalam penggunaan asset atau dana tersebut perusahaan harus mengeluarkan biaya tetap. Perusahaan dengan rasio *leverage* tinggi mempunyai kewajiban untuk memenuhi kebutuhan informasi kreditur jangka panjang, maka perusahaan akan menyediakan informasi lebih komprehensif.

### Pertumbuhan Perusahaan

Menurut Kusumajaya (2011:42) *growth opportunity* atau pertumbuhan perusahaan merupakan seberapa jauh perusahaan dalam menempatkan diri pada sistem ekonomi secara keseluruhan atau sistem untuk industri yang sama. Pada dasarnya pertumbuhan perusahaan merupakan cerminan dari produktivitas perusahaan dan merupakan suatu harapan yang diinginkan oleh pihak internal perusahaan (manajemen) maupun pihak eksternal (investor dan kreditor). Pertumbuhan perusahaan merupakan harapan dari pihak internal maupun eksternal perusahaan.

## Rerangka Konseptual

Secara ringkas kerangka konseptual pada penelitian ini yaitu menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Rerangka konseptual pada penelitian ini dapat di gambarkan sebagai berikut:



Gambar 1  
Rerangka Konseptual

## Pengembangan Hipotesis

### Pengaruh *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Fahmi (2015:72) *leverage* merupakan rasio yang mengukur seberapa besar pembiayaan dibiayai dengan hutang. Teori *trade off* memprediksi hubungan positif antara struktur modal dengan nilai perusahaan dengan asumsi keuntungan pajak masih lebih besar dari biaya tekanan financial dan biaya keagenan. Kesimpulannya adalah penggunaan hutang akan meningkatkan nilai perusahaan tetapi hanya pada sampai titik tertentu. Setelah titik tersebut, penggunaan hutang justru menurunkan nilai perusahaan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Sari (2016), Hernomo (2017), Wahab (2019) serta Lolowang dan Hastiti (2019) menyatakan *leverage* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan kajian teoritis dan empiris maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H<sub>1</sub>: *Leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

### Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Sartono (2016:281) kebijakan dividen adalah suatu keputusan untuk menentukan apakah laba perusahaan akan dibagikan kepada investor sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan untuk pembiayaan investasi di masa depan. Berdasarkan teori sinyal (*signalling theory*) menunjukkan bahwa kebijakan dividen dalam laporan keuangan tentunya lebih sering dianggap sebagai sinyal bagi para investor dan investor tentunya akan menilai baik buruknya perusahaan. Dengan adanya kenaikan jumlah dividen tunai dianggap sebagai sinyal yang artinya perusahaan mempunyai prospek dimasa depan, sehingga kebijakan dividen sering kali menyebabkan kenaikan harga saham yang tinggi artinya nilai perusahaan juga akan meningkat sementara itu terdapat pemotongan dividen dapat menyebabkan penurunan harga saham yang berarti terjadi penurunan nilai perusahaan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Hernomo (2017) dan Wahab (2019) yang menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan kajian teoritis dan empiris maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H<sub>2</sub>: Kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

## Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Setiawan (2009) *growth opportunity* merupakan peluang pertumbuhan perusahaan di masa depan. Pertumbuhan perusahaan dapat dilihat dari perubahan total aset perusahaan, karena perubahan asset suatu perusahaan baik itu berupa peningkatan maupun penurunan dapat menandakan bahwa suatu perusahaan berkembang atau tidak. *Signalling theory* menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi pada pihak eksternal. Pertumbuhan perusahaan sering dianggap sebagai sinyal bagi investor dalam menilai baik buruknya perusahaan, hal ini disebabkan karena pertumbuhan perusahaan dapat membawa pengaruh terhadap harga saham perusahaan. Peningkatan pertumbuhan perusahaan dianggap sebagai sinyal bahwa perusahaan mempunyai prospek yang baik di masa depan. Peningkatan atau pertumbuhan perusahaan sering kali menyebabkan kenaikan harga saham yang berarti bahwa nilai perusahaan juga meningkat. Hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Sari (2016) yang menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan kajian teoritis dan empiris maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H<sub>3</sub>: Pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian dan Gambaran Populasi Penelitian

Pada penelitian ini jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kausal komparatif (*causal comparative research*) yang merupakan jenis penelitian dengan karakteristik masalah yang berupa hubungan sebab dan akibat antara dua variabel atau lebih yang dikumpulkan setelah terjadi fakta dan peristiwa. Penelitian ini ingin menguji dan menjelaskan hubungan antara variabel *leverage*, kebijakan dividen dan pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan *automotive and components* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan *automotive and components* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 12 perusahaan.

### Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling* atau *judgment sampling* yaitu pengambilan sampel dengan menggunakan kriteria atau pertimbangan tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti terhadap objek peneliti (Arikunto, 2010:183). *Judgment sampling* digunakan dengan tujuan untuk mendapatkan sampel penelitian yang representatif. Adapun kriteria pada penelitian ini adalah:

Tabel 1  
Kriteria Pemilihan Sampel Perusahaan *Automotive and Components* 2015-2019

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan <i>automotive and components</i> yang mempublikasikan laporan keuangan dan disajikan dalam mata uang rupiah secara berturut-turut pada periode 2015-2019.	12
2.	Perusahaan <i>automotive and components</i> yang tidak membagikan dividen secara berturut-turut selama periode pengamatan yaitu tahun 2015-2019.	(6)
3.	Perusahaan <i>automotive and components</i> yang membagikan dividen secara berturut-turut selama periode pengamatan yaitu tahun 2015-2019.	6
<b>Jumlah Sampel</b>		<b>6</b>
<b>Jumlah Pengamatan Tahun 2015-2019</b>		<b>30</b>

Sumber: BEI diolah peneliti, 2020

Berdasarkan proses pengambilan sampel diatas dari 12 perusahaan ditentukan 6 perusahaan sebagai sampel penelitian ini.

### Teknik Pengumpulan Data

Sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang informasinya diperoleh secara tidak langsung dari perusahaan tetapi diperoleh dalam bentuk data yang telah dikumpulkan, diolah dan dipublikasikan oleh BEI. Pada penelitian ini teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) atau mendatangi galeri BEI yang berada di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Surabaya (STIESIA) untuk meminta data laporan keuangan perusahaan *automotive and components* yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.

### Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2015:38). Variabel yang dianalisis dalam penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*). Variabel bebas dalam penelitian ini terdiri dari *leverage*, kebijakan dividen dan pertumbuhan perusahaan. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Adapun definisi operasional dari variabel dalam penelitian ini adalah :

#### Leverage

*Leverage* menggambarkan sumber pendanaan perusahaan *automotive and components* yang terdaftar di BEI selama periode 2015-2019 yang menggunakan pendanaan eksternal. Variabel *leverage* pada penelitian ini menggunakan DER yang dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

#### Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen pada penelitian ini dihitung dengan menggunakan *dividend payout ratio* (DPR). Rasio ini menunjukkan persentase laba perusahaan *automotive and components* yang terdaftar di BEI selama periode 2015-2019 yang dibayarkan kepada pemegang saham biasa perusahaan berupa dividen kas. DPR dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{DPR} = \frac{\text{Dividend per share}}{\text{Earning per share}} \times 100\%$$

#### Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan pada penelitian ini diukur dengan menggunakan *asset growth ratio*. Rasio yang digunakan untuk menunjukan pertumbuhan asset dimana asset merupakan aktiva yang digunakan untuk aktiva operasional perusahaan *automotive and components* yang terdaftar di BEI selama periode 2015-2019. Menurut Pradana (2013) untuk mengukur pertumbuhan perusahaan dengan menggunakan rumus:

$$\text{AGR} = \frac{\text{Total asset t} - \text{total asset t-1}}{\text{Total asset t-1}} \times 100\%$$

#### Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan menunjukkan harga yang dinilai oleh para investor jika perusahaan

*automotive and components* yang terdaftar di BEI selama periode 2015-2019 dijual. Pada penelitian ini nilai perusahaan dihitung dengan menggunakan PBV. Adapun rumus PBV adalah:

$$PBV = \frac{\text{Harga saham per lembar saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}} \times 100\%$$

### Teknik Analisis Data Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi). Statistik deskriptif mendeskripsikan data menjadi sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah dipahami (Ghozali, 2016:19). Dalam penelitian ini variabel-variabel penelitian yang diamati yaitu mengenai variabel bebas leverage, kebijakan dividen dan pertumbuhan perusahaan serta variabel terikatnya yaitu nilai perusahaan.

### Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara *leverage*, kebijakan dividen dan pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan. Adapun persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah:

$$PBV = \alpha + \beta_1 DER + \beta_2 DPR + \beta_3 AGR + e$$

Keterangan :

- $\alpha$  : Konstanta
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3$  : Koefisien Regresi
- PBV : Nilai Perusahaan
- DER : *Leverage*
- DPR : Kebijakan Dividen
- AGR : Pertumbuhan Perusahaan
- e : *Standart error*

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengetahui variabel penelitian yang terdiri dari variabel *leverage*, kebijakan dividen, pertumbuhan perusahaan dan nilai perusahaan memiliki distribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan menggunakan analisis grafik. Analisis grafik adalah salah satu cara dari uji normalitas dengan melihat grafik histogram. Menurut Ghozali (2016:156) kriteria pengambilan keputusan uji normalitas yaitu: (a) Apabila titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal maka dikatakan normal sehingga memenuhi asumsi normalitas, (b) Apabila titik-titik menyebar jauh dari garis diagonal maka dikatakan tidak normal sehingga tidak memenuhi asumsi normalitas.

#### Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam persamaan regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas yang terdiri dari *leverage*, kebijakan dividen dan pertumbuhan perusahaan. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel bebas. Uji multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Menurut Ghozali (2016:104) dasar pengambilan keputusan uji

multikolinieritas yaitu: (a) Jika nilai *tolerance* > 0,10 atau nilai VIF < 10 maka tidak ada multikolinieritas di antara variabel independen, (b) Jika nilai *tolerance* ≤ 0,10 atau nilai VIF ≥ 10 maka ada multikolinieritas di antara variabel independen.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain di dalam model regresi. Homoskedastisitas terjadi jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain sama. Sebaliknya, heteroskedastisitas terjadi jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tidak sama. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas. Ada beberapa cara untuk mengetahui atau mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas salah satunya yakni dengan cara melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Menurut Ghazali (2016:134) dasar pengambilan keputusan uji heteroskedastisitas yaitu: (a) Jika pada gambar terdapat pola tertentu seperti titik-titik, bergelombang, melebar dan kemudian menyempit maka telah terjadi heteroskedastisitas, (b) Jika pada gambar tidak terdapat pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 dan sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat hubungan antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya) (Ghozali, 2016:165). Salah satu cara untuk menguji autokorelasi adalah dengan percobaan DW (*Durbin Watson*). Adapun kriteria pengujian autokorelasi dengan uji DW adalah: (a) Angka DW diatas +2 berarti ada autokorelasi negative, (b) Angka DW diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi, (c) Angka DW dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.

### Uji Hipotesis

#### Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan kemampuan variasi variabel nilai perusahaan. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu (Ghozali, 2016:95). Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>) dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *leverage*, kebijakan dividen dan pertumbuhan perusahaan yang mampu untuk menjelaskan variasi perubahan nilai perusahaan dan sisanya dipengaruhi oleh variabel bebas yang tidak dimasukkan kedalam model penelitian.

### Uji F

Uji F dilakukan untuk menguji apakah substruktur model yang digunakan telah layak atau dinyatakan baik (*good of fit*), sehingga dapat dipastikan apakah model tersebut dapat digunakan. Pengujian kelayakan model dapat dilakukan dengan membandingkan angka taraf signifikansi (sig) hasil perhitungan dengan taraf signifikansi 0,05. Uji kelayakan model pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam suatu model penelitian berpengaruh secara signifikan. Dengan demikian, jika taraf signifikansi hasil perhitungan lebih kecil dari taraf signifikansi (0,05), maka model dikatakan layak untuk digunakan dalam penelitian ini.

### Pengujian Hipotesis (Uji t)

Uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel *leverage*, kebijakan dividen dan pertumbuhan perusahaan secara individu terhadap variabel nilai perusahaan (Ghozali, 2016:99). Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan *software* SPSS versi

23 dengan menggunakan signifikan level 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ). Kriteria pengambilan keputusan pada uji t adalah sebagai berikut: (a) Jika nilai signifikansi  $\geq 0,05$  maka tidak ada pengaruh secara parsial variabel *leverage*, kebijakan dividen dan pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan, (b) Jika nilai signifikansi  $\leq 0,05$  maka ada pengaruh secara parsial variabel *leverage*, kebijakan dividen dan pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan.

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi). Dalam penelitian ini variabel-variabel penelitian yang diamati yaitu mengenai variabel bebas *leverage*, kebijakan dividen dan pertumbuhan perusahaan serta variabel terikatnya yaitu nilai perusahaan. Hasil uji statistik deskriptif adalah sebagai berikut:

**Tabel 2**  
**Hasil Analisis Deskriptif**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	30	10.19	375.12	86.9963	97.68696
DPR	30	-60.46	71.49	29.0917	28.59657
AGR	30	-15.60	26.91	7.0990	8.91944
PBV	30	11.96	395.27	133.5837	111.86538
Valid N (listwise)	30				

**Sumber: Data sekunder, diolah 2021**

Tabel 2 menunjukkan angka deskriptif dari masing-masing variabel dengan jumlah sampel sebanyak 30 perusahaan. Interpretasi dari analisis deskriptif adalah sebagai berikut: (1) Variabel nilai perusahaan yang dihitung dengan menggunakan PBV diketahui memiliki nilai terendah sebesar 11,96 terdapat pada PT Indospring Tbk tahun 2015 dan nilai tertinggi sebesar 395,27 terdapat pada PT Selamat Sempurna Tbk tahun 2017. Secara keseluruhan rata-rata variabel nilai perusahaan sebesar 133,5837 dengan standar deviasi sebesar 111,86538, (2) Variabel *leverage* yang dihitung dengan menggunakan DER diketahui memiliki nilai terendah sebesar 10,19 terdapat pada PT Indospring Tbk tahun 2019 serta nilai tertinggi sebesar 375,12 terdapat pada PT Indomobil Sukses Internasional Tbk tahun 2019. Secara keseluruhan rata-rata variabel *leverage* sebesar 86,9963 dengan standar deviasi sebesar 97,68696, (3) Variabel kebijakan dividen yang dihitung dengan menggunakan DPR diketahui memiliki nilai terendah sebesar -60,46 terdapat pada PT Indomobil Sukses Internasional Tbk tahun 2015 dan nilai tertinggi sebesar 71,49 terdapat pada PT Selamat Sempurna Tbk tahun 2017. Secara keseluruhan rata-rata variabel kebijakan dividen sebesar 29,0917 dengan standar deviasi sebesar 28,59657, (4) Variabel pertumbuhan perusahaan yang dihitung dengan menggunakan AGR diketahui memiliki nilai terendah sebesar -15,6 terdapat pada PT Indo Kordsa Tbk tahun 2019 dan nilai tertinggi sebesar 26,91 terdapat pada PT Selamat Sempurna Tbk tahun 2015. Secara keseluruhan rata-rata variabel pertumbuhan perusahaan sebesar 7,099 dengan standar deviasi sebesar 8,91944.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan dan juga mengetahui arah hubungan antara *leverage*, kebijakan dividen dan pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan. Data yang diperoleh kemudian diolah dengan menggunakan SPSS 23 dengan teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda. Hasil uji analisis regresi linier berganda dalam proses perhitungannya dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Regresi Linier Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	52.928	11.692		4.527	.000
DER	.312	.170	.361	1.832	.078
DPR	.429	.172	.452	2.496	.019
AGR	1.645	.550	.546	2.991	.006

Sumber: Data sekunder, diolah 2021

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui hasil persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

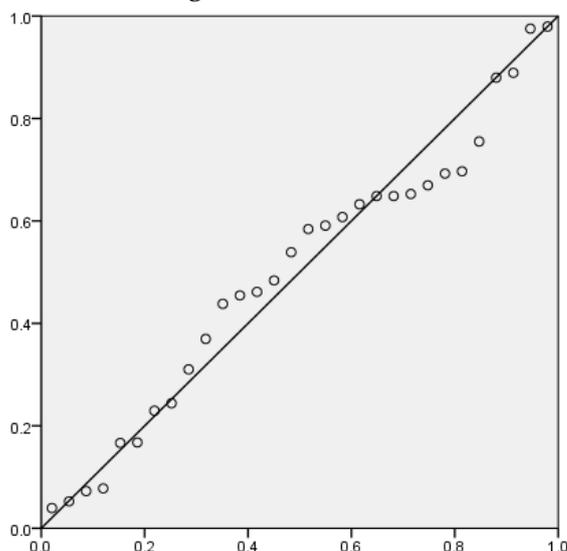
$$PBV = 52,928 + 0,312 \text{ DER} + 0,429 \text{ DPR} + 1,645 \text{ AGR} + e$$

Hasil persamaan regresi linier berganda diatas memberikan pengertian bahwa: (1) Nilai konstanta ( $\alpha$ ) adalah sebesar 52,928. Artinya apabila seluruh variabel independen bernilai 0, maka diprediksi untuk nilai perusahaan yang dihasilkan adalah sebesar 52,928, (2) Koefisien regresi *leverage* ( $\beta_1$ ) adalah sebesar 0,312. Artinya, *leverage* memiliki arah hubungan yang positif (searah) dengan nilai perusahaan. Jadi, apabila *leverage* naik sebesar satu satuan, dengan anggapan bahwa variabel lain tetap maka nilai perusahaan akan mengalami kenaikan sebesar 0,312, (3) Koefisien regresi kebijakan dividen ( $\beta_2$ ) adalah sebesar 0,429. Artinya, kebijakan dividen memiliki arah hubungan yang positif (searah) dengan nilai perusahaan. Jadi, apabila kebijakan dividen naik sebesar satu satuan, dengan anggapan bahwa variabel lain tetap maka nilai perusahaan akan mengalami kenaikan sebesar 0,429, (4) Koefisien regresi pertumbuhan perusahaan ( $\beta_3$ ) adalah sebesar 1,645. Artinya, pertumbuhan perusahaan memiliki arah hubungan yang positif (searah) dengan nilai perusahaan. Jadi, apabila pertumbuhan perusahaan naik sebesar satu satuan, dengan anggapan bahwa variabel lain tetap maka nilai perusahaan akan mengalami kenaikan sebesar 1,645.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Pada penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan menggunakan analisis grafik. Analisis grafik menguji normalitas data dengan melihat histogram dan normal *probability plot*. Hasil uji normalitas adalah sebagai berikut:



Sumber: Data sekunder , diolah 2021

**Gambar 2**  
**Hasil Uji Normalitas**

Berdasarkan Gambar 2 hasil grafik histogram dapat diketahui bahwa titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Hal ini menunjukkan data dalam penelitian ini berdistribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas, sehingga layak digunakan sebagai penelitian.

**Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Uji multikolinieritas dapat dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Hasil uji multikolinieritas adalah sebagai berikut:

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

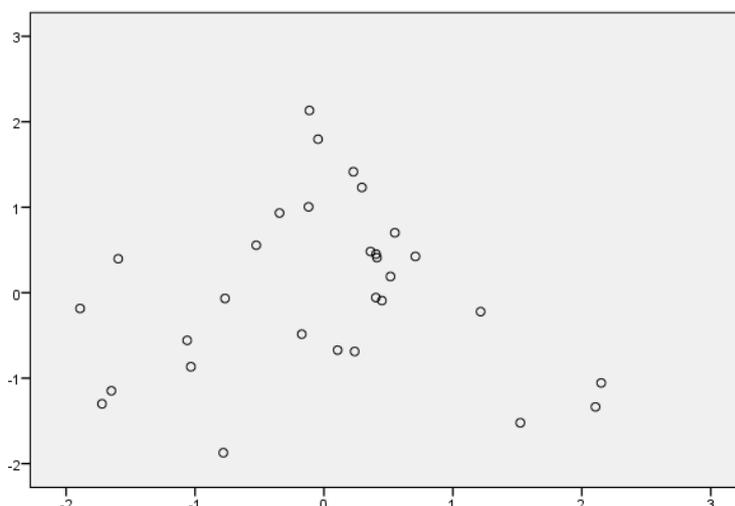
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
DER	.674	1.484
DPR	.798	1.253
AGR	.786	1.273

Sumber: Data sekunder , diolah 2021

Berdasarkan Tabel 4 terlihat bahwa variabel *leverage* memiliki nilai *tolerance* 0,674 dan nilai VIF 1,484, variabel profitabilitas memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,798 dan nilai VIF sebesar 1,253, serta variabel pertumbuhan perusahaan memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,786 dan nilai VIF sebesar 1,273. Hal ini menunjukkan bahwa nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih rendah dari 10 untuk setiap variabel, sehingga tidak ditemukan adanya korelasi antar variabel independen atau bebas multikolinieritas dalam persamaan regresi, maka variabel *leverage*, kebijakan dividen dan pertumbuhan perusahaan dapat digunakan dalam penelitian.

**Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas. Hasil heteroskedastisitas dapat digambarkan sebagai berikut:



Sumber: Data sekunder , diolah 2021

**Gambar 3**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Berdasarkan Gambar 3 grafik *scatterplot* menunjukkan bahwa data tersebar diatas dan dibawah angka 0 (nol) pada sumbu Y dan tidak terdapat suatu pola yang jelas pada penyebaran data tersebut. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model persamaan regresi, sehingga model regresi layak digunakan untuk memprediksi nilai perusahaan.

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW-test). Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

<i>Change Statistics</i>						
Model	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	Durbin-Watson
1	.519	4.061	3	26	.017	1.021

Sumber: Data sekunder, diolah 2021

Berdasarkan Tabel 5 dapat dilihat bahwa nilai Durbin Watson sebesar 1,021 dimana nilai DW terletak diantara -2 sampai +2. Artinya tidak terjadi autokorelasi pada penelitian ini.

### Uji Hipotesis

#### Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel *leverage*, kebijakan dividen dan pertumbuhan perusahaan dalam menjelaskan variabel nilai perusahaan. Hasil uji koefisien determinasi berganda dapat dilihat pada berikut tabel ini:

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi Berganda**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.765 <sup>a</sup>	.519	.240	23.41656

Sumber: Data sekunder, diolah 2021

Berdasarkan Tabel 6 dapat diketahui bahwa nilai R Square sebesar 0,519 atau 51,9%. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel nilai perusahaan yang dijelaskan melalui variabel *leverage*, kebijakan dividen dan pertumbuhan perusahaan adalah sebesar 51,9% sedangkan sisanya 48,1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak disertakan dalam model penelitian ini.

### Uji F

Uji F dilakukan untuk menguji apakah substruktur model yang digunakan telah layak atau dinyatakan baik (*good of fit*), sehingga dapat dipastikan apakah model tersebut dapat digunakan. Hasil uji F adalah:

**Tabel 7**  
**Hasil Uji F**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	<i>Regression</i>	6679.799	3	2226.600	4.061	.017b
	<i>Residual</i>	14256.720	26	548.335		
	<i>Total</i>	20936.519	29			

Sumber: Data sekunder, diolah 2021

Berdasarkan Tabel 7 dapat dilihat bahwa nilai F hitung sebesar 4,061 dengan nilai signifikan sebesar 0,017 lebih kecil dari 0,05 atau 5%. Sehingga nilai regresi pada data tersebut bersifat *fit* atau baik. Hal tersebut dapat menunjukkan bahwa pada model regresi ini dapat digunakan untuk untuk memprediksi *leverage*, kebijakan dividen dan pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian model penelitian ini layak untuk digunakan sebagai penelitian.

### **Pengujian Hipotesis (Uji t)**

Uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel *leverage*, kebijakan dividen dan pertumbuhan perusahaan secara individu terhadap variabel nilai perusahaan. Pada penelitian ini pengujian hipotesis dilakukan menggunakan SPSS versi 23 dengan menggunakan signifikansi level 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ).

Berdasarkan perhitungan uji regresi berganda yang tercantum pada Tabel 3, maka hasilnya memberikan pengertian bahwa: (1) Variabel *leverage* (DER) diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,078 yang lebih besar dari 0,05 dengan nilai beta (*unstandardized*) yang diperoleh sebesar 0,312. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel *leverage* memiliki arah positif dan tidak berpengaruh terhadap terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis satu ( $H_1$ ) yaitu *leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan ditolak, (2) Variabel kebijakan dividen (DPR) diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,019 yang lebih kecil dari 0,05 dengan nilai beta (*unstandardized*) yang diperoleh sebesar 0,429. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel kebijakan deviden berpengaruh dengan arah positif terhadap terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua ( $H_2$ ) yaitu kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan diterima, (3) Variabel pertumbuhan perusahaan (AGR) diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,006 yang lebih kecil dari 0,05, dengan nilai beta (*unstandardized*) yang diperoleh sebesar 1.645. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel pertumbuhan perusahaan berpengaruh dengan arah positif terhadap terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga ( $H_3$ ) yaitu pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan diterima.

### **Pembahasan**

#### **Pengaruh Leverage Terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil dari uji statistik menunjukkan bahwa *leverage* yang diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. *Leverage* menunjukkan seberapa mengukur seberapa besar pembiayaan dibiayai dengan hutang. Teori *trade off* memprediksi hubungan positif antara struktur modal dengan nilai perusahaan dengan asumsi keuntungan pajak masih lebih besar dari biaya tekanan financial dan biaya keagenan. Kesimpulannya adalah penggunaan hutang akan meningkatkan nilai perusahaan tetapi hanya pada sampai titik tertentu. Setelah titik tersebut, penggunaan hutang justru menurunkan nilai perusahaan. Pada penelitian ini *leverage* berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini bisa terjadi karena perusahaan tidak mampu mengelola hutang dan mendanai asetnya dengan baik sehingga laba yang dihasilkan tidak maksimal. Dengan demikian *leverage* yang semakin tinggi akan memberikan resiko investasi yang tinggi juga, sehingga dapat menurunkan nilai perusahaan. Selain itu, investor juga menganggap bahwa *leverage* tidak menjadi pertimbangan utama dalam hal mempengaruhi nilai perusahaan sehingga *leverage* tidak digunakan sebagai keputusan untuk berinvestasi. Hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis pertama yaitu "*Leverage* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan". Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Sukarya dan Baskara (2019) serta Novari dan Lestari (2016) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

### **Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil dari uji statistik menunjukkan bahwa kebijakan dividen yang diukur dengan menggunakan *Dividend Payout Ratio* (DPR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Kebijakan dividen adalah suatu keputusan untuk menentukan apakah laba perusahaan akan dibagikan kepada investor sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan untuk pembiayaan investasi di masa depan. Semakin tinggi dividen yang dibagikan maka akan berdampak pada meningkatnya permintaan saham sehingga harga saham akan naik. Harga saham yang naik akan berdampak pada tingginya nilai perusahaan. Berdasarkan teori sinyal (*signalling theory*) menunjukkan bahwa kebijakan dividen dalam laporan keuangan tentunya lebih sering dianggap sebagai sinyal bagi para investor dan investor tentunya akan menilai baik buruknya perusahaan. Dengan adanya kenaikan jumlah dividen tunai dianggap sebagai sinyal yang artinya perusahaan mempunyai prospek dimasa depan, sehingga kebijakan dividen sering kali menyebabkan kenaikan harga saham yang tinggi artinya nilai perusahaan juga akan meningkat. Hasil penelitian ini mendukung hipotesis kedua yaitu "Kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan". Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Hernomo (2017) dan Wahab (2019) yang menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, hasil penelitian ini tidak didukung oleh Irwansyah (2018) serta Lolowang dan Hastiti (2019) menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

### **Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil dari uji statistik menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan yang diukur dengan menggunakan *Asset Growth Ratio* (AGR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Pertumbuhan perusahaan merupakan peluang pertumbuhan perusahaan di masa depan. Perusahaan yang mampu meningkatkan asset, maka diperkirakan hasil operasional perusahaan juga akan meningkat sehingga semakin besar pula tingkat kepercayaan pihak luar terhadap suatu perusahaan. Apabila dilihat dari sisi investor, pertumbuhan perusahaan yang baik diharapkan menghasilkan tingkat pengembalian yang lebih banyak atas investasi yang dilakukan. *Signalling theory* menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi pada pihak eksternal. Pertumbuhan perusahaan sering dianggap sebagai sinyal bagi investor dalam menilai baik buruknya perusahaan, hal ini disebabkan karena pertumbuhan perusahaan dapat membawa pengaruh terhadap harga saham perusahaan. Peningkatan pertumbuhan perusahaan dianggap sebagai sinyal bahwa perusahaan mempunyai prospek yang baik di masa depan. Peningkatan atau pertumbuhan perusahaan sering kali menyebabkan kenaikan harga saham yang berarti bahwa nilai perusahaan juga meningkat. Hasil penelitian ini mendukung hipotesis kedua yaitu "Pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan". Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya Sari (2016) yang menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, hasil penelitian ini tidak didukung oleh Irwansyah (2018) serta Lolowang dan Hastiti (2019) yang menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil pengujian dan analisis yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) *Leverage* yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan *automotive and components* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019, (2) Kebijakan dividen yang diproksikan dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan

*automotive and components* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019, (3) Pertumbuhan perusahaan yang diproksikan dengan *Asset Growth Ratio* (AGR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan *automotive and components* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

### Keterbatasan

Pada penelitian yang dilakukan ini masih ada beberapa keterbatasan penelitian yaitu: (1) Penelitian ini hanya menggunakan 3 variabel independen yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, sedangkan masih banyak faktor - faktor lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, (2) Penelitian ini hanya terbatas pada perusahaan *automotive and components*, sehingga hasilnya kurang bisa digeneralisasi untuk seluruh perusahaan yang ada di Bursa Efek Indonesia, (3) Periode penelitian yang relatif pendek yaitu selama periode 2015-2019 dimana hanya 5 tahun.

### Saran

Berdasarkan simpulan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka saran yang dapat penulis berikan adalah sebagai berikut: (1) Bagi investor maupun calon investor sebaiknya variabel-variabel yang mempengaruhi nilai perusahaan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk menilai perusahaan, sehingga para investor dapat menempatkan modal yang akan ditanamkannya pada perusahaan yang tepat, (2) Variabel yang tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sebaiknya dikaji ulang pada penelitian selanjutnya guna untuk mengetahui konsistensi dari hasil penelitian, (3) Bagi manajemen sebaiknya dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Hal ini dilakukan agar perusahaan mampu meningkatkan dividen dan juga pertumbuhan perusahaan agar investor akan percaya terhadap kinerja perusahaan dan menganggap bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik di masa depan sehingga nilai perusahaan dapat meningkat, (4) Bagi peneliti berikutnya hendaknya dapat menggunakan objek lain, tidak hanya pada perusahaan *automotive and components* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, tetapi juga menggunakan industri dari sektor lainnya yang berasal dari semua jenis perusahaan publik, selain itu peneliti selanjutnya sebaiknya menggunakan periode yang lebih panjang dan menambah variabel bebas yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan seperti likuiditas, keputusan investasi dan *Price Earning Ratio* (PER).

### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Fahmi, I. 2015. *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*. Alfabeta. Bandung.
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Badan Penerbit UNDIP. Semarang.
- Halim, A. 2015. *Auditing (Dasar-dasar Audit Laporan Keuangan)*. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Harjito, A. 2012. *Manajemen Keuangan*. Ekonisia. Yogyakarta.
- Harmono. 2014. *Manajemen Keuangan: Berbasis Balanced Scorecard*. Bumi Aksara. Jakarta
- Hernomo, M.C. 2017. Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Petra Business and Management Review* 3(1):1-11.
- Husnan, S. 2013. *Manajemen Keuangan Edisi Keempat*. BPFE. Yogyakarta.
- Irwansyah, Y. 2018. Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur. *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas. Surabaya.
- Kusumajaya, D. K. 2011. Pengaruh Struktur Modal Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas Dan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Tesis*. Universitas Udayana. Denpasar.

- Lolowang, Y. C dan R.T. Hastiti. 2019. Pengaruh Growth, Kebijakan Dividen, Leverage, Profitability Pada Nilai Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi* 1(2):533-542.
- Mamduh, H dan A. Halim. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kelima. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Novari, P.M. dan P.V. Lestari. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Properti Dan Real Estate. *E-Jurnal Manajemen Unud* 5(9):5671-5694.
- Pradana, H.R. 2013. Pengaruh Risiko Bisnis, Struktur Asset, Ukuran dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal. *Accounting Analysis Journal* 2(4):423-429.
- Sari, R.A.I. 2016. Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Size, Dan Growth Opportunity Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 5(10):1-17.
- Sartono, A. 2016. *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi*. BPF. Yogyakarta.
- Setiawan, R. 2009. Pengaruh Growth Opportunity dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Industri Manufaktur di Indonesia. *Majalah Ekonomi* 12(2):163-173.
- Wahab, A. 2019. Pengaruh *Leverage Financial* dan Kebijakan Dividen, Terhadap Nilai Perusahaan. *BALANCE: Jurnal Ekonomi* 15(2):141-153.